

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh,naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (PP No.69 Tahun 2001). Pelabuhan merupakan salah satu sarana penting untuk penunjang kegiatan ekonomi di suatu negara, untuk melakukan kegiatan bongkar muat suatu komoditi, terutama dalam perdagangan ekspor-impor.

Dewasa ini dunia pelayaran niaga memegang peranan penting terutama dalam perdagangan ekspor-impor, sehingga terjalin hubungan antara kegiatan perniagaan dengan kegiatan pelayaran, meskipun pada kenyataanya kegiatan melalui usaha pelayaran mengandung resiko tinggi. Namun demikian pada dasarnya penggunaan jalur angkutan laut lebih murah dan efektif dibandingkan dengan menggunakan jalur angkutan lainnya. Persoalan pelayaran niaga ini terkait erat dengan kegiatan pembongkaran dan pemuatan, pengangkutan barang dari satu pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan. Sedangkan pembongkaran dan pemuatan itu sendiri dikelola oleh perusahaan

bongkar muat yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mulai dari pengangkatan barang dari kapal sampai barang tersebut ke gudang pelabuhan.

Dalam pelaksanaan pemuatan *cargo* tersebut sering terjadi keterlambatan, sehingga kapal sandar di dermaga lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Banyak masalah yang timbul dalam penanganan pemuatan semen curah diantaranya adalah: faktor alam, faktor manusia (*human factor*), tingkat kemampuan SDM para operator muat keterampilan para operator dan TKBM yang kurang, serta adanya kerusakan yang terjadi pada alat muat, maka dari itu untuk memperlancar proses bongkar muat tersebut diperlukan tenaga ahli dan tenaga kerja atau buruh bongkar muat yang profesional dan peralatan bongkar muat yang baik pula kondisinya guna untuk kelancaran kegiatan bongkar muat tersebut. Kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut dapat dikatakan lebih sulit dan rumit bila dibandingkan dengan kegiatan bongkar muat di terminal angkutan darat. Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan bongkar muat dipelabuhan laut harus melibatkan banyak pihak atau instansi terkait, terlebih bila komoditas (barang dagangan) berupa barang ekspor atau impor.

Kegiatan yang umumnya terjadi di pelabuhan adalah kegiatan bongkar muatan agar proses bongkar muat tersebut berhasil dengan baik haruslah mengikuti prinsip-prinsip dari pemadatan muatan. Hal ini merupakan faktor pokok dari proses bongkar muat. Dengan terlaksananya prinsip-prinsip di atas maka proses bongkar muat tersebut akan berlangsung dengan efektif, sistematis, cepat, aman dan biaya yang dikeluarkan sekecil mungkin. Akan

tetapi pada kenyataannya saat penulis melaksanakan penelitian di pelabuhan khusus semen Holcim Tuban. Pada saat proses muat semen curah dari silo ke kapal dengan menggunakan *automatic ship loader*, masih terdapat kendala yang membuat proses muat tersebut berjalan dengan lamban yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti cuaca buruk, faktor manusia atau tenaga kerja bongkar muat yang kurang berpengalaman, peralatan muat yang sering terjadi kerusakan seperti terjadi robeknya *loading spout*, *trouble* pada kompresor penggerak *cargo* dan kerusakan di *swing loading spout* pada saat proses muat semen tersebut. Tentunya hal ini membuat proses muat tersebut tidak efisien sehingga proses muat ini dapat menimbulkan kerugian untuk PT.Holcim Indonesia Tbk. Contoh kasus yang terjadi, pada pertengahan bulan September 2016, pada saat akan *loading* muatan dari silo ke kapal terjadi kerusakan pada *swing arm loading spout* yang tidak dapat digerakan dan terjadinya kerobekan pada *loading spout* yang menyebabkan *automatic ship loader* yang tidak dapat dipakai sama sekali. Yang seharusnya pemuatan semen curah ke kapal dengan dwt 6000 dapat selesai dalam waktu 15 jam, atau dapat melakukan pemuatan sebesar 400 MT/jam. Sebagai gantinya, pemuatan semen harus dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan truk yang dapat memakan waktu sampai berhari-hari.

Dari uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam skripsi yang berjudul

“Analisis faktor penghambat proses muat semen curah di pelabuhan khusus semen holcim Tuban”. Hal ini bertujuan untuk mencari pemecahan

masalah dengan mencari cara penanggulangan yang tepat dalam mengatasi permasalahan terhadap terjadinya keterlambatan proses muat semen curah di pelabuhan khusus semen Holcim Tuban.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses muat semen curah di pelabuhan khusus semen holcim Tuban?
2. Apa faktor penghambat proses muat semen curah di pelabuhan khusus semen holcim Tuban?
3. Apa upaya yang harus dilakukan untuk menangani faktor penghambat proses muat semen curah di pelabuhan khusus semen holcim Tuban?

B. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses muat semen curah di pelabuhan khusus semen holcim Tuban.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat proses muat semen curah di pelabuhan khusus semen holcim Tuban.
3. Untuk mengetahui masalah dalam proses pemuatan semen curah tersebut dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan tersebut.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pengembangan pikiran dalam dunia kerja.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang proses yang terjadi selama muat semen curah.

2. Manfaat secara praktis.

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara mengatasi masalah yang terjadi selama kegiatan pemuatan semen curah.
- b. Memberikan gambaran dan pentingnya perawatan serta pengawasan alat *loading* muatan dalam hal ini adalah *compresor*, *automatic ship loader*, *swing loading spout* dan *loading spout* dari kerusakan yang dapat terjadi selama proses muat semen curah.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menerangkan tentang latar belakang penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori, pemikiran-pemikiran, dan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah penanganan muatan semen curah dan kerangka pikir penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menerangkan tentang Jenis Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum pelabuhan khusus semen Holcim Tuban, hasil penelitian yang diperoleh, serta analisi masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.